

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasannya. Data penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan deskripsi dan analisis data secara keseluruhan maupun deskripsi dan analisis data berdasarkan dimensi.

Data penelitian ini diperoleh dari tujuh sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Kota Tangerang dengan mengukur dimensi dari variabel penelitian. Data hasil penelitian ini dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inkl usif wilayah Kota Tangerang.

A. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian Secara Keseluruhan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner. Teknik angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data yaitu guru yang ada pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang.

Berikut merupakan deskripsi data baik secara keseluruhan maupun deskripsi data per indikator tentang sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang. Jumlah responden pada data penelitian ini adalah 56 dari tujuh sekolah antara lain SDN Cimone 4 terdapat 10 responden, SDN Karawaci 1 terdapat 6 responden, SDN Karawaci 20 terdapat 4 responden, SD Muhammadiyah 4 terdapat 6 responden, SDN Peninggilan 1 terdapat 10 responden, SDN Peninggilan 7 terdapat 10 responden, SDN Tanah Tinggi 03 terdapat 10 responden. Data yang disajikan berupa rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor tertinggi, dan skor terendah. Data disajikan dalam bentuk skor perolehan dan persentasinya. Untuk melihat per indikator yang dinilai dengan nilai tertinggi dan terendah menggunakan interpretasi skor yang dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif secara keseluruhan terhadap sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang Secara Keseluruhan

	Skor
Rata-rata (mean)	123.48
Standar Deviasi	0.62
Median	123.5
Modus	118
Skor Maksimal	150
Skor Minimal	30

Dari **tabel 4.1** berdasarkan data yang diperoleh dari keseluruhan responden mengenai sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang diperoleh skor rata-rata (mean) 123.48, skor standar deviasi sebesar 0.62, skor tengah (median) 123.5 dan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 118. Skor tertinggi dari data yang diperoleh adalah sebesar 150 dan skor minimal yang diperoleh adalah 30.

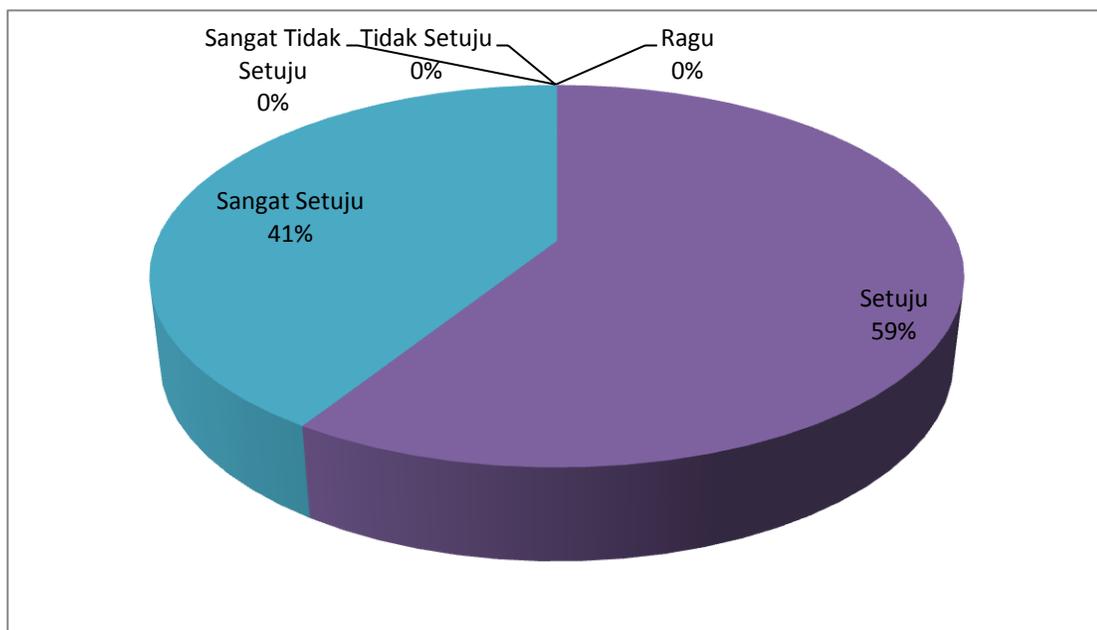
Berdasarkan deskripsi stasitik tersebut, maka dapat diperoleh data distribusi frekuensi dengan skor terendah 30 dan skor tertinggi 150 dengan panjang interval 24, lalu banyak kelas interval 5. Berikut adalah hasil penelitian data distribusi frekuensi secara keseluruhan terhadap sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang.

Tabel 4.2. Deskripsi Data Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang Secara Keseluruhan

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
30 – 53	0	0	Sangat Tidak Setuju
54 – 77	0	0	Tidak Setuju
78 – 101	0	0	Ragu
102 -125	33	59%	Setuju
126 – 150	23	41%	Sangat Setuju

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut dapat dibuat grafik distribusi frekuensi sebagai berikut :

Gambar Grafik 4.1. Deskripsi Data Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang Secara Keseluruhan



Berdasarkan tabel serta grafik data yang diperoleh secara keseluruhan dari 56 responden guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada wilayah kota Tangerang diketahui sebanyak 23 (41%) responden menyatakan sangat setuju, 33 (59%) responden menyatakan setuju, 0 (0%) responden yang menyatakan ragu, 0 (0%) responden menyatakan tidak setuju, 0 (0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pendidikan inklusif.

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan maka dapat dianalisa bahwa sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara layanan pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang adalah positif.

Data keseluruhan sikap guru diambil dari tiga dimensi sikap. Dimensi tersebut adalah kognisi, afeksi dan konasi. Setiap dimensi memiliki indikator yang berbeda. Pada dimensi Kognisi terdapat lima indikator mengenai pengetahuan dan pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif. Indikator pada dimensi kognitif adalah pengetahuan guru tentang pendidikan inklusif, pemahaman guru tentang pendidikan inklusif, pemahaman guru tentang landasan pelaksanaan pendidikan inklusif, pemahaman guru tentang tujuan pendidikan inklusif, dan pemahaman tentang manfaat pendidikan inklusif. Pada dimensi Afeksi terdapat tiga indikator mengenai perasaan dan emosi guru terhadap pendidikan inklusif. Indikator pada dimensi afeksi adalah

perasaan senang atau tidak senang dengan pelaksanaan pendidikan inklusif, mendukung atau menolak tujuan diadakannya pendidikan inklusif, dan harapan atau melepaskan harapan terhadap pendidikan inklusif. Pada dimensi Konasi terdapat dua indikator mengenai tindakan dan respon guru terhadap pendidikan inklusif. Indikator pada dimensi konasi adalah tindakan atau respon guru atas pelaksanaan pendidikan inklusif dan tindakan atau respon guru atas landasan pendidikan inklusif.

B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian Berdasarkan Dimensi

1. Dimensi Kognisi

Berikut adalah data yang disajikan dari hasil skor dimensi kognisi. Deskripsi data kognisi hasilnya diperoleh dari 56 responden pada tujuh sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang.

Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif pada dimensi kognisi terhadap sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang.

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Sikap Kognisi Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang

	Skor
Rata-rata (mean)	63,8
Standar Deviasi	0,57
Median	64
Modus	60
Skor Maksimal	75
Skor Minimal	15

Dari tabel 4.3 berdasarkan data yang diperoleh pada dimensi kognisi dari keseluruhan responden terhadap sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang diperoleh skor rata-rata (mean) 63.8, skor standar deviasi sebesar 0.57, skor tengah (median) 64 dan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 60. Skor tertinggi dari data yang diperoleh adalah sebesar 75 dan skor minimal yang diperoleh adalah 15.

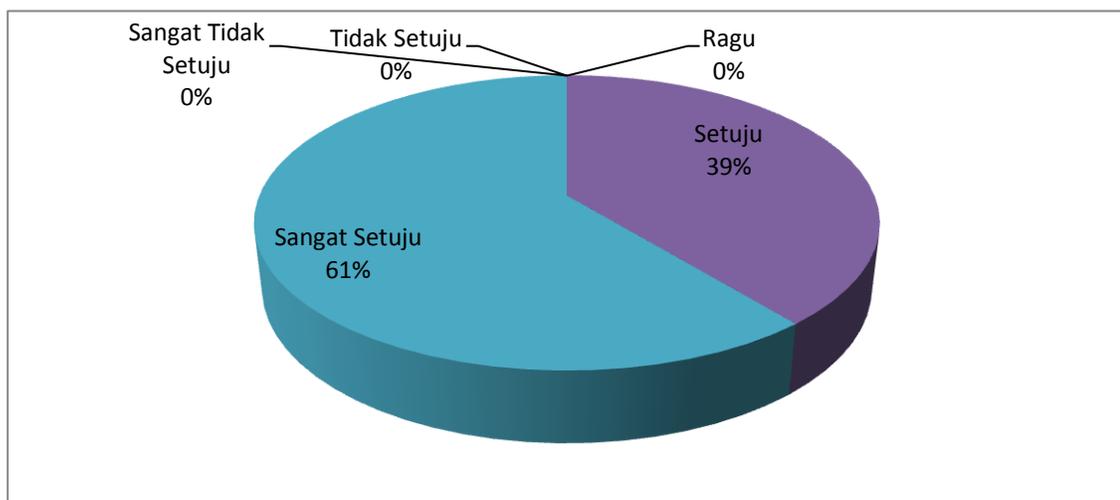
Berdasarkan deskripsi statistik tersebut, maka dapat diperoleh data distribusi frekuensi dengan skor terendah 15 dan skor tertinggi 75 dengan panjang interval 12, lalu banyak kelas interval 5. Berikut adalah hasil penelitian data distribusi frekuensi pada dimensi kognisi terhadap sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang.

Tabel 4.4. Deskripsi Data Sikap Kognisi Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
15 – 26	0	0	Sangat Tidak Setuju
27 – 38	0	0	Tidak Setuju
39 – 50	0	0	Ragu
51 – 62	22	39%	Setuju
63 – 75	34	61%	Sangat Setuju

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut dapat dibuat grafik distribusi frekuensi sebagai berikut :

Gambar Grafik 4.2. Deskripsi Data Sikap Kognisi Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang



Berdasarkan tabel serta grafik data yang diperoleh pada dimensi kognisi dari 56 responden guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada wilayah kota Tangerang dengan 15 butir pernyataan mengenai dimensi kognisi pada sikap guru terhadap pendidikan inklusi diketahui sebanyak 22 (39%) responden menyatakan setuju, 34 (61%) responden menyatakan sangat setuju, 0 (0%) responden yang menyatakan ragu, 0 (0%) responden menyatakan tidak setuju, 0 (0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan dan pemahaman guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang terhadap pendidikan inklusif sangat baik dan sikap guru pada dimensi kognisi adalah positif. Hal ini membuktikan bahwa sikap guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang telah menerima terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif.

Dimensi kognisi merupakan perilaku yang diwujudkan dari pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh guru terhadap pendidikan inklusif. Indikator pada dimensi ini terdiri dari lima indikator antara lain, pengetahuan guru tentang pendidikan inklusif, pemahaman guru tentang pendidikan inklusif, pemahaman guru tentang landasan pelaksanaan pendidikan inklusif, pemahaman guru tentang tujuan pendidikan inklusif, dan pemahaman guru tentang manfaat pendidikan inklusif.

Tabel 4.5. Deskripsi Data Indikator Pengetahuan Guru Tentang Pendidikan Inklusif Dimensi Kognisi

Pernyataan	Kategori									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
Butir 1	28	50%	27	48%	0	0%	1	2%	0	0%
Butir 2	20	35,7%	35	62,5%	0	0%	1	1,8%	0	0%
Butir 3	25	45%	30	53%	0	0%	1	2%	0	0%
Jumlah	73		92		0		3		0	

Berdasarkan tabel 4.5 pada butir nomor 1 pernyataan positif bahwa pendidikan inklusif tidak membeda-bedakan latar belakang masing-masing peserta didik. Butir pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang mengetahui pengertian dari pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru terhadap pengertian pendidikan inklusif sangat baik. Hal tersebut digambarkan dengan data yang diperoleh dari 56 responden, jumlah pada kategori sangat setuju terdapat 28 responden (50%), 27 responden (48%) pada kategori setuju, 0 responden (0%) untuk kategori ragu-ragu dan sangat tidak setuju, dan 1 responden (2%) pada kategori tidak setuju.

Pada tabel 4.5 pada butir nomor 2 pernyataan positif bahwa pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat belajar bersama-sama. Pernyataan pada butir ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru sekolah dasar yang ada di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mengetahui bahwa pendidikan inklusif adalah sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa sebayanya di sekolah reguler terdekat dengan tempat tinggalnya. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sikap guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota tangerang menyatakan setuju dan mengetahui bahwa pendidikan inklusif adalah sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa sebayanya di sekolah reguler terdekat dengan tempat tinggalnya. Hal tersebut digambarkan berdasarkan data yang di dapat di lapangan yaitu terdapat 20 responden (35,7%) yang menyatakan sangat setuju, 35 responden (62,5%) yang menyatakan setuju, 0 responden (0%) yang menyatakan ragu ragu serta sangat tidak setuju, dan 1 responden (1,8%) yang menyatakan tidak setuju.

Pada tabel 4.5 pada butir nomor 3 pernyataan positif bahwa pendidikan inklusif menjamin peserta didik mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi. Pernyataan pada butir ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif

mengetahui bahwa sistem layanan pendidikan inklusif menjamin peserta didik mendapatkan layanan pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru pada sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif setuju dan mengetahui bahwa sistem layanan pendidikan inklusif menjamin peserta didik mendapatkan layanan pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Hal tersebut digambarkan berdasarkan data yang di dapat dilapangan yaitu terdapat 25 responden (45%) yang menyatakan sangat setuju, 30 responden (53%) yang menyatakan setuju, 0 responden (0%) yang menyatakan ragu-ragu serta sangat tidak setuju, dan 1 responden (2%) yang menyatakan tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa dari butir pernyataan 1 hingga butir pernyataan 3 yang mencakup indikator pengetahuan dan pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif sudah positif. Guru sudah mengetahui dan memahami definisi pada pendidikan inklusif . Hal tersebut dibuktikan dengan data skor paling tinggi terdapat pada kategori setuju.

Berikut ini adalah paparan dari dimensi kognisi indikator pemahaman guru tentang pendidikan inklusif, sebagai berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi Data Indikator Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Inklusif Dimensi Kognisi

Pernyataan	Kategori									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
Butir 4	27	48%	29	52%	0	0%	0	0%	0	0%
Butir 5	15	68%	38	27%	0	0%	3	5%	0	0%
Jumlah	42		67		0		3		0	

Pada tabel 4.6 pada butir nomor 4 pernyataan positif bahwa pendidikan inklusif memberikan akses pada semua siswa untuk mendapatkan pendidikan. Pernyataan pada butir ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru sekolah dasar yang ada di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memahami terkait prinsip pendidikan inklusif bahwa pendidikan inklusif dapat memberikan akses pendidikan bagi semua peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sikap guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota tangerang menyatakan setuju dan mengetahui bahwa pendidikan inklusif dapat memberikan akses pendidikan bagi semua peserta didik. Hal tersebut digambarkan berdasarkan data yang di dapat di lapangan yaitu terdapat 27 responden (48%) yang menyatakan sangat setuju, 29 responden (52%) yang menyatakan setuju, 0 responden (0%) yang menyatakan ragu ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada tabel 4.6 pada butir nomor 5 pernyataan positif bahwa pendidikan inklusif menerima keberagaman peserta didik. Pernyataan pada butir ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memahami bahwa sistem layanan pendidikan inklusif menerima adanya keberagaman pada peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru pada sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif setuju dan memahami bahwa sistem layanan pendidikan inklusif bahwa menerima adanya keberagaman pada peserta didik. Hal tersebut digambarkan berdasarkan data yang di dapat dilapangan yaitu terdapat 15 responden (27%) yang menyatakan sangat setuju, 38 responden (68%) yang menyatakan setuju, 0 responden (0%) yang menyatakan ragu-ragu serta sangat tidak setuju, dan 3 responden (5%) yang menyatakan tidak setuju.

Pada umumnya dapat dilihat bahwa dari butir soal 4 sampai butir soal 5 yang mencakup indikator pemahaman guru tentang pendidikan inklusif guru sudah bersikap cukup positif dan memahami dengan baik terkait pendidikan inklusi adalah pendidikan yang dapat memberikan akses pada seluruh peserta didik dan merupakan sistem layanan pendidikan yang dapat menerima keberagaman pada peserta didik.

Berikut ini adalah paparan dari dimensi kognisi indikator pemahaman guru tentang landasan pelaksanaan pendidikan inklusif, sebagai berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi Data Indikator Pemahaman Guru Tentang Landasan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Dimensi Kognisi

Pernyataan	Kategori									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	skor	%	skor	%	Skor	%	skor	%	skor	%
Butir 6	19	34%	34	61%	2	3%	1	2%	0	0%
Butir 7	13	23%	41	73%	1	2%	1	2%	0	0%
Butir 8	10	18%	45	80%	1	2%	0	0%	0	0%
Jumlah	42		120		4		2		0	

Pada Tabel 4.7 butir nomor 6 pernyataan positif bahwa pendidikan inklusif membentuk peserta didik untuk menghargai perbedaan. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memahami terkait landasan pada pelaksanaan pendidikan inklusif untuk menghargai perbedaan antar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 34 responden (61%) menyatakan setuju, 19 responden (34%) menyatakan sangat setuju, 2 responden (3%) yang menyatakan ragu, 1 responden (2%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang

memiliki sikap positif dan memahami dengan baik bahwa pada peserta didik harus bisa menghargai perbedaan pada peserta didik lainnya.

Pada Tabel 4.7 butir nomor 7 pernyataan positif bahwa pendidikan inklusif membentuk peserta didik untuk menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memahami terkait landasan pada pelaksanaan pendidikan inklusif untuk menghargai perbedaan antar peserta didik dan peserta didik dapat berperan aktif dalam bermasyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 41 responden (73%) menyatakan setuju, 13 responden (23%) menyatakan sangat setuju, 1 responden (2%) yang menyatakan ragu, 1 responden (2%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap positif dan memahami dengan baik bahwa pada peserta didik harus bisa menghargai perbedaan pada peserta didik lainnya dan juga peserta didik dapat berperan aktif serta berpartisipasi dalam bermasyarakat.

Pada Tabel 4.7 butir nomor 8 pernyataan positif bahwa pendidikan inklusif dapat berdampak positif bagi perkembangan akademik dan sosial

peserta didik. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui sikap apakah guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan memahami terkait landasan pada pelaksanaan pendidikan inklusif dapat berdampak positif bagi perkembangan akademik dan sosial pada peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 45 responden (80%) menyatakan setuju, 10 responden (18%) menyatakan sangat setuju, 1 responden (2%) yang menyatakan ragu, dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap positif dan memahami dengan baik bahwa pada pelaksanaan pendidikan inklusif dapat berdampak positif bagi perkembangan akademik dan sosial pada peserta didik.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan pada butir soal nomor 6, 7, dan 8 yang mencakup indikator pemahaman guru tentang landasan pelaksanaan pendidikan inklusif dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang bersikap cukup positif dan memahami dengan baik terkait landasan pelaksanaan pendidikan inklusif.

Berikut ini adalah paparan dari dimensi kognisi indikator pemahaman guru tentang tujuan pendidikan inklusif, sebagai berikut:

Tabel 4.8. Deskripsi Data Indikator Pemahaman Guru Tentang Tujuan Pendidikan Inklusif Dimensi Kognisi

Pernyataan	Kategori									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	skor	%	skor	%	Skor	%	skor	%	skor	%
Butir 9	32	57%	24	43%	0	0%	0	0%	0	0%
Butir 10	16	29%	37	66%	2	3%	1	2%	0	0%
Butir 11	10	18%	37	66%	9	16%	0	0%	0	0%
Butir 12	15	27%	41	73%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	73		139		11		1		0	

Pada Tabel 4.8 pernyataan positif dengan butir nomor 9 bahwa melalui pendidikan inklusif peserta didik dapat memperoleh haknya untuk mengikuti pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan memahami bahwa melalui pendidikan inklusif peserta didik dapat memperoleh haknya untuk mengikuti pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh kategori sangat setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 32 responden (57%) menyatakan sangat setuju, 24 responden (43%) menyatakan setuju, dan 0 responden (0%) yang menyatakan ragu-ragu, tidak

setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap sangat positif dan memahami dengan sangat baik bahwa melalui pendidikan inklusif peserta didik dapat memperoleh haknya untuk mengikuti pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Pada Tabel 4.8 pernyataan positif dengan butir nomor 10 bahwa melalui pendidikan inklusif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, berkembangnya komunikasi dan keterampilan sosial peserta didik, serta tumbuhnya kemandirian dan sikap positif pada diri peserta didik. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan memahami bahwa melalui pendidikan inklusif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, berkembangnya komunikasi dan keterampilan sosial peserta didik, serta tumbuhnya kemandirian dan sikap positif pada diri peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 37 responden (66%) menyatakan setuju, 16 responden (29%) menyatakan sangat setuju, 2 responden (3%) yang menyatakan ragu, 1 responden (2%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap positif dan

memahami dengan baik bahwa melalui pendidikan inklusif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, berkembangnya komunikasi dan keterampilan sosial peserta didik, serta tumbuhnya kemandirian dan sikap positif pada diri peserta didik.

Pada Tabel 4.8 pernyataan positif dengan butir nomor 11 bahwa komponen masyarakat dapat bersikap positif terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif yang bermutu, berkarakter dan bermatabat. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan memahami bahwa komponen masyarakat dapat bersikap positif terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif yang bermutu, berkarakter dan bermatabat. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 37 responden (66%) menyatakan setuju, 10 responden (18%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (16%) yang menyatakan ragu, dan 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap positif dan memahami dengan baik bahwa bahwa komponen masyarakat dapat bersikap positif terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif yang bermutu, berkarakter dan bermatabat.

Pada Tabel 4.8 pernyataan positif dengan butir nomor 12 bahwa pendidikan inklusif menumbuhkan kesadaran sosial, saling menghargai dan menghormati maupun bekerjasama tanpa diskriminatif. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan memahami bahwa pendidikan inklusif menumbuhkan kesadaran sosial, saling menghargai dan menghormati maupun bekerjasama tanpa diskriminatif. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 41 responden (73%) menyatakan setuju, 15 responden (27%) menyatakan sangat setuju, dan 0 responden (0%) menyatakan ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap positif dan memahami dengan baik bahwa pendidikan inklusif menumbuhkan kesadaran sosial, saling menghargai dan menghormati maupun bekerjasama tanpa diskriminatif.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan pada butir soal nomor 9, 10, 11 dan 12 yang mencakup pemahaman guru tentang tujuan pendidikan inklusif dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang bersikap cukup positif dan memahami dengan baik terkait tujuan terselenggaranya pendidikan inklusif.

Berikut ini adalah paparan dari dimensi kognisi indikator pemahaman guru tentang manfaat pendidikan inklusif, sebagai berikut:

Tabel 4.9. Deskripsi Data Indikator Pemahaman Guru Tentang Manfaat Pendidikan Inklusif Dimensi Kognisi

Pernyataan	Kategori									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	skor	%	skor	%	Skor	%	skor	%	skor	%
Butir 13	14	25%	41	73%	0	0%	1	2%	0	0%
Butir 14	5	9%	45	80%	5	9%	1	2%	0	0%
Butir 15	9	16%	44	79%	3	5%	0	0%	0	0%
Jumlah	28		130		8		2		0	

Pada Tabel 4.9 pernyataan positif dengan butir nomor 13 bahwa melalui pendidikan inklusif peserta didik dapat menanamkan dan mengembangkan kepercayaan diri kemudian peserta didik bangga pada diri sendiri atas prestasi yang diperoleh.. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan memahami bahwa melalui pendidikan inklusif peserta didik dapat menanamkan dan mengembangkan kepercayaan diri kemudian peserta didik bangga pada diri sendiri atas prestasi yang diperoleh. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 41 responden (73%) menyatakan setuju, 14 responden (25%)

menyatakan sangat setuju, 0 responden (0%) yang menyatakan ragu-ragu, 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap sangat positif dan memahami dengan baik bahwa melalui pendidikan inklusif peserta didik dapat menanamkan dan mengembangkan kepercayaan diri kemudian peserta didik bangga pada diri sendiri atas prestasi yang diperoleh.

Pada Tabel 4.9 pernyataan positif dengan butir nomor 14 bahwa guru dapat mengatasi tantangan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki latar belakang dan kondisi yang beragam. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang baik dan memahami bahwa guru harus bisa mengatasi tantangan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki latar belakang dan kondisi yang beragam. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 45 responden (80%) menyatakan setuju, 5 responden (9%) menyatakan sangat setuju, 5 responden (9%) yang menyatakan ragu-ragu, 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara

pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap positif dan memahami dengan baik bahwa guru harus bisa mengatasi tantangan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki latar belakang dan kondisi yang beragam.

Pada Tabel 4.9 pernyataan positif dengan butir nomor 15 bahwa melalui pendidikan inklusif orang tua dapat belajar tentang cara membimbing anaknya dengan lebih baik dirumah dengan menggunakan teknik yang digunakan guru di sekolah. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang baik dan dapat memberikan manfaat kepada orang tua terkait cara membimbing peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 44 responden (79%) menyatakan setuju, 9 responden (16%) menyatakan sangat setuju, 3 responden (5%) yang menyatakan ragu-ragu, 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap positif dan orang tua dapat belajar tentang cara membimbing anaknya dengan lebih baik dirumah dengan menggunakan teknik yang digunakan guru di sekolah.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan pada butir soal nomor 13, 14, dan 15 yang mencakup pemahaman guru tentang tujuan pendidikan inklusif dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang bersikap cukup positif dan memahami dengan baik terkait manfaat terselenggaranya pendidikan inklusif.

2. Dimensi Afeksi

Berikut adalah data yang disajikan dari hasil skor dimensi afeksi. Deskripsi data afeksi hasilnya diperoleh dari 56 responden pada tujuh sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang.

Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif pada dimensi afeksi mengenai sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang.

Tabel 4.10 Deskripsi Statistik Sikap Afektif Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang

	Skor
Rata-rata (mean)	27.5
Standar Deviasi	0.65
Median	28
Modus	28
Skor Maksimal	35
Skor Minimal	7

Dari **tabel 4.10** berdasarkan data yang diperoleh pada dimensi afeksi dari keseluruhan responden terhadap sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang diperoleh skor rata-rata (mean) 27.5, skor standar deviasi sebesar 0.65, skor tengah (median) 28 dan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 28. Skor tertinggi dari data yang diperoleh adalah sebesar 35 dan skor minimal yang diperoleh adalah 7.

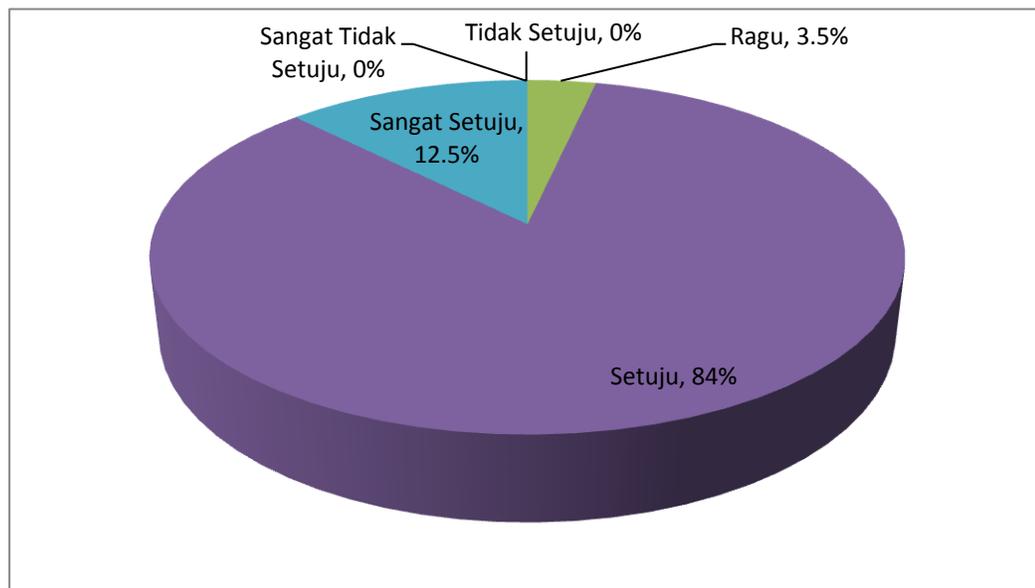
Berdasarkan deskripsi stasitik tersebut, maka dapat diperoleh deskripsi data dengan skor terendah 7 dan skor tertinggi 35 dengan panjang interval 5.6, lalu banyak kelas interval 5. Berikut adalah hasil penelitian data pada dimensi afeksi mengenai sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang.

Tabel 4.11. Deskripsi Data Sikap Afektif Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
7 – 12	0	0	Sangat Tidak Setuju
13 – 18	0	0	Tidak Setuju
19 – 24	2	3.5%	Ragu
25 – 29	47	84%	Setuju
30 – 35	7	12.5%	Sangat Setuju

Berdasarkan deskripsi data tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar Grafik 4.3. Deskripsi Data Sikap Afektif Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang



Berdasarkan tabel serta grafik data yang diperoleh pada dimensi afektif dari 56 responden guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada wilayah kota Tangerang dengan 7 butir pernyataan mengenai dimensi afektif pada sikap guru terhadap pendidikan inklusi diketahui sebanyak 7 (12,5%) responden menyatakan sangat setuju, 47 (84%) responden menyatakan setuju, 2 (3.5%) responden yang menyatakan ragu, 0 (0%) responden menyatakan tidak setuju, 0 (0% responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa perasaan dan emosi guru di wilayah kota Tangerang terhadap pendidikan inklusif sudah cukup baik dan positif.

Dimensi afeksi merupakan perilaku yang mencakup perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Hal tersebut sangat berpengaruh terkait peran guru sebagai tenaga pengajar. Indikator pada dimensi ini terdiri dari tiga indikator antara lain, perasaan senang atau tidak senang dengan pelaksanaan pendidikan inklusif, mendukung atau menolak tujuan diadakannya pendidikan inklusif, dan harapan atau melepaskan harapan terhadap terhadap pendidikan inklusif.

Tabel 4.12. Deskripsi Data Indikator Perasaan Senang/Tidak Senang Dengan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Dimensi Afeksi

Pernyataan	Kategori									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
Butir 16	8	14%	43	77%	4	7%	1	2%	0	0%
Butir 17	3	5%	10	18%	12	21%	29	52%	2	4%
Jumlah	11		53		16		30		2	

Pada Tabel 4.12 pernyataan positif dengan butir nomor 16 bahwa guru merasa senang dengan terselenggaranya pendidikan inklusif. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan

memiliki perasaan senang dengan terselenggaranya pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 43 responden (77%) menyatakan setuju, 8 responden (14%) menyatakan sangat setuju, dan 4 responden (7%) yang menyatakan ragu-ragu, 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap positif dan perasaan senang dengan terselenggaranya pendidikan inklusif.

Pada Tabel 4.12 pernyataan negatif dengan butir nomor 17 bahwa guru merasa terganggu atas kehadiran peserta didik dengan kebutuhan khusus karena guru mendapatkan tugas tambahan baru yang bukan dibidangnya. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang merasa terganggu atau tidak terkait adanya peserta didik dengan berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh kategori tidak setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 29 responden (52%) menyatakan tidak setuju, 2 responden (4%) menyatakan sangat tidak setuju, 12 responden (21%) yang menyatakan ragu, 10 responden (18%) yang menyatakan setuju, dan 3 responden (5%) menyatakan sangat setuju. Masih terdapat guru yang merasa terganggu

pada kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus, hal tersebut digambarkan bahwa masih terdapat responden yang memilih pernyataan setuju dan sangat setuju pada pernyataan negatif tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan dapat menerima kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus walau masih terdapat responden yang menyatakan terganggu dengan kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus, namun jumlah presentase pada kategori tidak setuju masih mendominasi.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan pada butir soal nomor 16 dan 17 yang mencakup indikator perasaan senang atau tidak senang dengan pelaksanaan pendidikan inklusif dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang bersikap cukup positif dan memiliki perasaan senang dan menerima dengan terlaksananya pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang.

Berikut ini adalah paparan dari dimensi afeksi indikator mendukung atau menolak tujuan diadakannya pendidikan inklusif, sebagai berikut:

Tabel 4.13. Deskripsi Data Indikator Mendukung/Menolak Tujuan Pendidikan Inklusif Dimensi Afeksi

Pernyataan	Kategori
------------	----------

aan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	skor	%	skor	%	Skor	%	skor	%	skor	%
Butir 18	4	7%	45	80%	6	11%	1	2%	0	0%
Butir 19	12	22%	41	73%	3	5%	0	0%	0	0%
Jumlah	16		86		9		1		0	

Pada Tabel 4.13 pernyataan positif dengan butir nomor 18 bahwa guru dapat menerima keberagaman yang terjadi pada kelas heterogen dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan dapat menerima keberagaman dengan peserta didik berkebutuhan khusus atau tidak. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 45 responden (80%) menyatakan setuju, 4 responden (7%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (11%) yang menyatakan ragu-ragu, 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap yang cukup positif dan dapat menerima keberagaman dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada Tabel 4.13 pernyataan positif dengan butir nomor 19 bahwa guru mendukung kelengkapan sarana dan sumber belajar yang aksesibilitas untuk

kebutuhan mobilitas dan belajar pada peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan memberikan dukungan kelengkapan sarana dan sumber belajar yang aksesibilitas untuk kebutuhan mobilitas dan belajar pada peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 41 responden (73%) menyatakan setuju, 12 responden (22%) menyatakan sangat setuju, 3 responden (5%) yang menyatakan ragu, dan 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan sikap guru cukup baik dalam memberikan dukungan kelengkapan sarana dan sumber belajar yang aksesibilitas untuk kebutuhan mobilitas dan belajar pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan pada butir soal nomor 18 dan 19 yang mencakup indikator mendukung atau menolak tujuan diadakannya pendidikan inklusif dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang bersikap cukup positif dan cukup mendukung tujuan diadakannya pendidikan inklusif.

Berikut ini adalah paparan dari dimensi afeksi indikator harapan atau melepaskan harapan terhadap pendidikan inklusif, sebagai berikut:

Tabel 4.14. Deskripsi Data Indikator Harapan/Melepaskan Harapan Terhadap Pendidikan Inklusif Dimensi Afeksi

Pernyataan	Kategori									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	skor	%	skor	%	Skor	%	skor	%	skor	%
Butir 20	8	14%	40	72%	8	14%	0	0%	0	0%
Butir 21	16	28%	39	70	1	2%	0	0%	0	0%
Butir 22	1	2%	47	84%	7	12%	1	2%	0	0%
Jumlah	25		126		16		1		0	

Pada Tabel 4.14 pernyataan positif dengan butir nomor 20 bahwa pendidikan inklusif dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan memiliki pendapat bahwa pendidikan inklusif dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 40 responden (72%) menyatakan setuju, 8 responden (14%) menyatakan sangat setuju, 8 responden (14%) yang menyatakan ragu, dan 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di

wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan berpandangan bahwa pendidikan inklusif dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pada Tabel 4.14 pernyataan positif dengan butir nomor 21 bahwa pelatihan di bidang inklusif dapat meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan setuju atau tidak bahwa pelatihan di bidang inklusif dapat meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 39 responden (70%) menyatakan setuju, 16 responden (28%) menyatakan sangat setuju, 1 responden (2%) yang menyatakan ragu, dan 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan setuju bahwa pelatihan di bidang inklusif dapat meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan.

Pada Tabel 4.14 pernyataan positif dengan butir nomor 22 bahwa seharusnya terdapat keselarasan antara standar layanan persekolahan reguler dan variasi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang

positif dan setuju atau tidak terkait adanya keselarasan antara standar layanan persekolahan reguler dan variasi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 47 responden (84%) menyatakan setuju, 1 responden (2%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (12%) menyatakan ragu, 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju dan, 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan menyetujui harus terdapat keselarasan antara standar layanan persekolahan reguler dan variasi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan pada butir soal nomor 20, 21 dan 22 yang mencakup harapan atau melepaskan harapan terhadap pendidikan inklusif dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang bersikap cukup positif dan memiliki harapan untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif yang lebih baik.

3. Dimensi Konasi

Berikut adalah data yang disajikan dari hasil skor dimensi konasi. Deskripsi data konasi hasilnya diperoleh dari 56 responden pada tujuh sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang.

Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif pada dimensi konasi mengenai sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang

Tabel 4.15 Deskripsi Statistik Sikap Konasi Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang

	Skor
Rata-rata (mean)	32.1
Standar Deviasi	0.63
Median	32
Modus	30
Skor Maksimal	40
Skor Minimal	8

Dari **tabel 4.15** berdasarkan data yang diperoleh pada dimensi konasi dari keseluruhan responden terhadap sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang diperoleh skor rata-rata (mean) 32.1, skor standar deviasi sebesar 0.63, skor tengah (median) 32 dan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 30.

Skor tertinggi dari data yang diperoleh adalah sebesar 40 dan skor minimal yang diperoleh adalah 8.

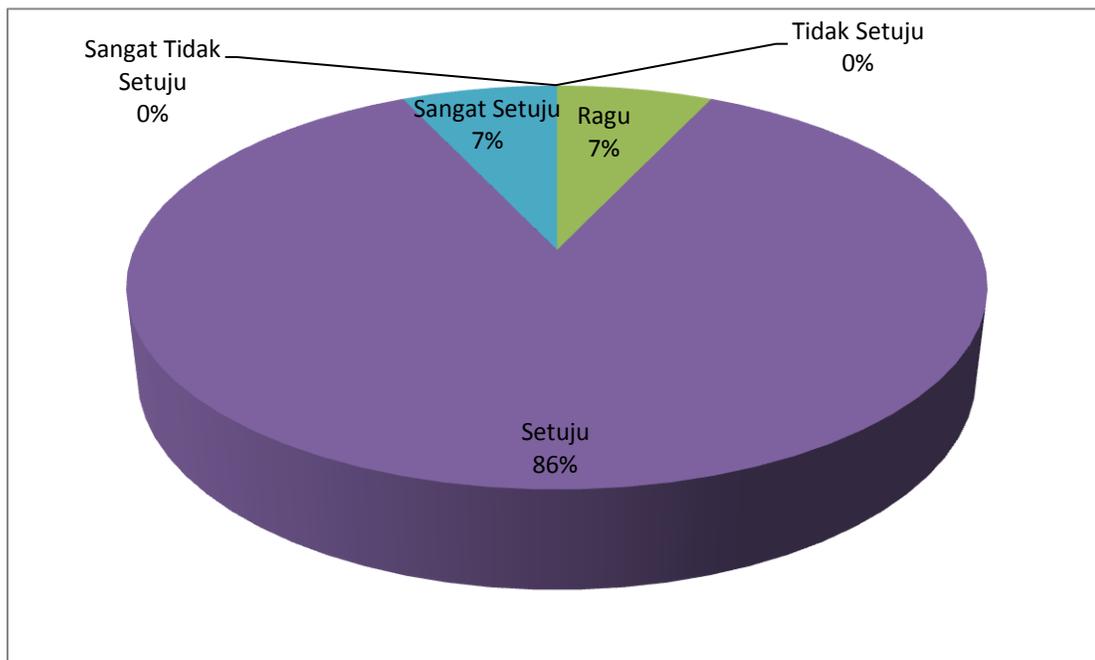
Berdasarkan deskripsi statistik tersebut, maka dapat diperoleh deskripsi data dengan skor terendah 8 dan skor tertinggi 40 dengan panjang interval 6.4, lalu banyak kelas interval 5. Berikut adalah hasil penelitian data pada dimensi konasi mengenai sikap guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif wilayah kota Tangerang.

Tabel 4.16. Deskripsi Data Sikap Konasi Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
8 - 14	0	0	Sangat Tidak Setuju
15 - 21	0	0	Tidak Setuju
22 -28	4	7%	Ragu
29 - 35	48	86%	Setuju
36 - 40	4	7%	Sangat Setuju

Berdasarkan deskripsi data tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Gambar Grafik 4.4. Deskripsi Data Sikap Konasi Guru Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tangerang



Berdasarkan tabel serta grafik data yang diperoleh pada dimensi konasi dari 56 responden guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada wilayah kota Tangerang dengan 8 butir pernyataan mengenai dimensi konasi pada sikap guru terhadap pendidikan inklusi diketahui sebanyak 4 (7%) responden menyatakan sangat setuju, 48 (86%) responden menyatakan setuju, 4 (7%) responden yang menyatakan ragu, 0 (0%)

responden menyatakan tidak setuju, 0 (0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa tindakan serta respon guru di wilayah kota Tangerang terhadap pendidikan inklusif sudah cukup baik dan positif.

Dimensi konasi merupakan perilaku yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap, yaitu menunjukkan besar atau kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Indikator pada dimensi ini terdiri dari dua indikator antara lain, tindakan atau respon guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif, dan tindakan atau respon guru atas landasan pendidikan inklusif.

Tabel 4.17. Deskripsi Data Indikator Tindakan/Respon Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Dimensi Konasi

Pernyataan	Kategori									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
Butir 23	3	5%	43	77%	6	11%	4	7%	0	0%
Butir 24	19	34%	37	66%	0	0%	0	0%	0	0%
Butir 25	5	9%	45	80%	0	0%	6	11%	0	0%
Butir 26	17	30%	36	64%	2	4%	1	2%	0	0%
Butir 27	11	20%	44	78%	1	2%	0	0%	0	0%
Jumlah	55		205		9		11		0	

Pada Tabel 4.17 pernyataan positif dengan butir nomor 23 bahwa guru memberikan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan menyetujui untuk memberikan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 43 responden (77%) menyatakan setuju, 3 responden (5%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (11%) menyatakan ragu, 4 responden (7%) menyatakan tidak setuju dan, 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan menyetujui untuk memberikan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Pada Tabel 4.17 pernyataan positif dengan butir nomor 24 bahwa guru memberikan pujian kepada peserta didik termasuk siswa berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugas. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan memberikan tindakan yang baik pada saat tugas telah diselesaikan oleh peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang

diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 37 responden (66%) menyatakan setuju, 19 responden (34%) menyatakan sangat setuju, dan 0 responden (0%) menyatakan ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan telah memberikan pujian kepada peserta didik termasuk siswa berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugas.

Pada Tabel 4.17 pernyataan positif dengan butir nomor 25 bahwa guru memberikan tugas dengan memperhatikan perbedaan individu. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan telah melakukan penyesuaian saat memberikan tugas antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 45 responden (80%) menyatakan setuju, 5 responden (9%) menyatakan sangat setuju, 0 responden (0%) menyatakan ragu, 6 responden (11%) menyatakan tidak setuju dan, 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan telah melakukan penyesuaian

saat memberikan tugas antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada Tabel 4.17 pernyataan positif dengan butir nomor 26 bahwa guru menggunakan sumber belajar dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan telah memperhatikan kebutuhan peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus saat menggunakan sumber belajar. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 36 responden (64%) menyatakan setuju, 17 responden (30%) menyatakan sangat setuju, 2 responden (4%) menyatakan ragu, 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju dan, 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan telah memperhatikan kebutuhan peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus saat menggunakan sumber belajar.

Pada Tabel 4.17 pernyataan positif dengan butir nomor 27 bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan telah menggunakan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 44 responden (78%) menyatakan setuju, 11 responden (20%) menyatakan sangat setuju, 1 responden (2%) menyatakan ragu, dan 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan telah menggunakan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan pada butir soal nomor 23, 24, 25, 26 dan 27 yang mencakup tindakan atau respon guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang bersikap cukup positif dan tindakan serta respon yang dimunculkan sudah cukup baik.

Berikut ini adalah paparan dari dimensi konatif indikator tindakan atau respon guru terhadap landasan pendidikan inklusif, sebagai berikut:

Tabel 4.18. Deskripsi Data Indikator Tindakan/Respon Guru Terhadap Landasan Pendidikan Inklusif Dimensi Konasi

Pernyataan	Kategori									
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	skor	%	skor	%	Skor	%	skor	%	skor	%
Butir 28	1	2%	7	12%	10	18%	33	59%	5	9%
Butir 29	4	7%	49	87%	2	4%	1	2%	0	0%
Butir 30	7	12%	48	86%	0	0%	1	2%	0	0%
Jumlah	12		104		12		35		5	

Pada Tabel 4.18 pernyataan negatif dengan butir nomor 28 bahwa guru masih bersikap acuh terhadap peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang negatif dan acuh terhadap peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh kategori tidak setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 33 responden (59%) menyatakan tidak setuju, 5 responden (9%) menyatakan sangat tidak setuju, 10 responden (18%) menyatakan ragu, dan 7 responden (12%) menyatakan setuju, dan 1 (2%) responden yang menyatakan sangat setuju. Masih terdapat guru yang merasa acuh terhadap siswa berkebutuhan khusus, hal tersebut ditunjukkan terdapat jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju untuk pernyataan negatif tersebut. Dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah

penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan bersikap peduli terhadap peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus walau masih terdapat responden yang menyatakan acuh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, namun jumlah presentase pada kategori tidak setuju masih mendominasi.

Pada Tabel 4.18 pernyataan positif dengan butir nomor 29 bahwa guru membagi beberapa kelompok belajar agar peserta didik berkebutuhan khusus lebih aktif. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif dan inovatif untuk membagi beberapa kelompok belajar agar peserta didik berkebutuhan khusus lebih aktif. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 49 responden (87%) menyatakan setuju, 4 responden (7%) menyatakan sangat setuju, 2 responden (4%) menyatakan ragu, 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju dan, 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif dan inovatif dalam membagi beberapa kelompok belajar agar peserta didik berkebutuhan khusus lebih aktif.

Pada Tabel 4.18 pernyataan positif dengan butir nomor 30 bahwa guru memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang belum berhasil. Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang positif untuk memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang belum berhasil. Berdasarkan data yang diperoleh kategori setuju adalah yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari 56 responden 48 responden (86%) menyatakan setuju, 7 responden (12%) menyatakan sangat setuju, 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju dan, 0 responden (0%) menyatakan ragu dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang memiliki sikap cukup positif untuk memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang belum berhasil.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan pada butir soal nomor 28, 29, dan 30 yang mencakup tindakan atau respon guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar landasan pendidikan inklusif di wilayah kota Tangerang bersikap cukup positif dan tindakan serta respon yang dimunculkan sudah cukup baik.